

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sandékala adalah sebuah karya komposisi musik angklung yang diciptakan oleh Adam Senja pada tahun 2017. *Sandékala* berasal dari dua kata yaitu *sandé* yang berarti sanding/sebelah/penghujung/pergantian/senja dan *kala* yang berarti saat atau waktu. Menurut kamus basa Sunda (dalam Danadibrata, 2015) menjelaskan bahwa:

“sandékala: waktu sareupna, waktu caang kaganti kupoék, waktu kira-kira pukul 18.00-18.30, sok disebut ogé sanékala; nurutkeun kapercayaan Sunda dina~waktu liar jurig at. dedemit lantaran éta barudak kudu geus arampih, sabab jurig at. dedemit tara témbong di nu caang, ayana ngan di nu poék”.

Berdasarkan kutipan tersebut, *sandékala* memiliki arti senja kala yang dapat menunjukkan pergantian waktu sore hari menjelang maghrib dimana pada saat matahari terbenam seberkas cahaya masih terlihat di langit hingga datangnya malam saat cahaya tersebut benar-benar hilang. Pada saat itu pula, biasanya orang tua menyuruh anak-anaknya yang masih bermain diluar untuk pulang ke rumah dikarenakan masyarakat percaya bahwa *sandékala* adalah waktu dimana mahluk halus berkeliaran. Terlepas dari mitos yang beredar luas tersebut, justru banyak orang yang mengartikan bahwa suasana senja kala adalah suasana yang sangat indah, damai, bahkan romantis. Oleh karena itu, apa yang dapat dirasakan oleh masing-masing orang ketika melihat senja kala tentunya akan sangat beragam dikarenakan hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman serta kondisi masing-masing. Meski begitu, keindahan senjakala tidak akan pernah hilang dan tetap bisa dinikmati dengan cara memaknai arti senjakala sesuai dengan keadaan hati bagi siapapun yang melihatnya.

Situasi alamiah yang terjadi pada rentang waktu *sandékala* tersebut menjadi awal ketertarikan komposer terhadap senja kala sehingga muncul ide yang kemudian diangkat menjadi sebuah judul karya musik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber (wawancara, 6 Februari 2020) menegaskan bahwa, istilah *sandékala* dipilih sebagai judul dari karya komposisi musik angklung berdasarkan ketertarikan komposer terhadap waktu senja dikarenakan suasana yang dirasakan pada saat datangnya senja kala yakni kesan kegelapan atau *darkness* disertai ketegangan yang mana hal tersebut memang sangat erat kaitannya dengan keadaan alam yang terjadi pada saat senja kala.

Untuk dapat memunculkan kesan atau suasana tersebut di dalam karya komposisi musik ini, komposer mengolah berbagai elemen-elemen musik seperti ritme, melodi, harmoni, dinamika, tempo serta timbre atau warna suara. Pada karya ini, komposer melakukan pengolahan ritme, melodi, harmoni, dinamika dan tempo yang cukup beragam yang bertujuan untuk mewujudkan suasana ketegangan yang terjadi pada saat senja kala. Selain itu, didukung pula oleh timbre atau warna suara yang dihadirkan pada karya ini antara lain yaitu penggunaan angklung yang beragam seperti penggunaan angklung melodi kecil, angklung melodi besar, angklung *toél* serta dengan adanya tambahan beberapa alat musik pengiring seperti gambang, xilofon, bass, keyboard dan sejumlah alat musik perkusi seperti timpani, triangle, bass drum, snare drum, drum set serta cymbals.

Adam Senja merupakan seorang seniman muda yang sampai saat ini masih aktif dalam kegiatan angklung. Awal mula Adam Senja mempelajari angklung yaitu sebagai pemain dan pelatih pada tahun 2010 yang dilatih oleh Yadi Mulyadi, Eddy, Obby, dan Aan Handoyo yang juga merupakan para praktisi angklung. Selain sebagai pemain dan pelatih angklung, Adam Senja juga aktif dalam mengaransemen serta membuat karya untuk angklung sebagai bentuk usaha pengembangan angklung dalam bidang kekarya/repertoar lagu. Selain *Sandékala*, karya-karya musik angklung yang telah berhasil diciptakan oleh Adam Senja yaitu *Another*, *Dimensi* dan *Svara*.

Menurut peneliti, karya musik angklung *Sandékala* ini memiliki beberapa keunikan tersendiri yaitu secara kompositoris karya ini merupakan adaptasi dari karya musik orkestra dimana pada beberapa bagian tertentu Adam Senja menggunakan melodi yang terinspirasi dari permainan alat musik orkestra khususnya *string*. Selain itu, pengolahan melodi yang dimainkan oleh angklung dalam karya ini secara ritmik terbilang cukup padat yakni terbentuk dari berbagai pola ritmik yang dimainkan oleh angklung melodi secara massal (melibatkan banyak pemain). Menurut peneliti, hal tersebut jarang sekali ditemukan dalam karya musik angklung pada umumnya.

Sampai saat ini belum ada hasil analisis secara komprehensif yang dihasilkan oleh para seniman ataupun praktisi angklung terhadap karya *Sandékala*. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana komposisi musik angklung *Sandékala* ini apabila ditinjau dari segi analisis dan mendeskripsikannya ke dalam sebuah karya tulis. Dengan ini, peneliti menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Komposisi Musik Angklung *Sandékala* Karya Adam Senja” belum pernah dianalisis oleh siapapun sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan hal yang baru dengan tujuan untuk menghindari terjadinya plagiarisme.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Komposisi Musik Angklung *Sandékala* karya Adam Senja?”. Berdasarkan rumusan tersebut, ditentukan fokus masalah dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana ide komposisi musik angklung *Sandékala* karya Adam Senja?
- 1.2.2 Bagaimana proses penyusunan komposisi musik angklung *Sandékala* karya Adam Senja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan jawaban mengenai Komposisi Musik Angklung *Sandékala* karya Adam Senja. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Mengetahui bagaimana ide komposisi musik angklung *Sandékala* karya Adam Senja

1.3.2 Mengetahui bagaimana proses penyusunan komposisi musik angklung *Sandékala* karya Adam Senja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat dari segi teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan juga sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya peningkatan kreativitas pengembangan musik angklung.

1.4.2 Manfaat dari segi praktik

1.4.2.1 Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan khususnya dalam aspek analisis musik dan juga memberikan motivasi baru untuk selalu belajar khususnya dalam hal analisis musik.

1.4.2.2 Departemen Pendidikan Musik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dalam upaya kajian analisis komposisi musik serta peningkatan kreativitas dalam pengembangan musik angklung.

1.4.2.3 Mahasiswa Departemen Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, inspirasi dan bahan referensi bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Musik sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang khususnya dalam upaya kajian analisis komposisi musik serta diharapkan hasil penelitian ini dapat memicu semangat mahasiswa/i Departemen Pendidikan Musik untuk turut mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan karya musik angklung.

1.4.2.4 Lembaga

Bagi lembaga hasil penelitian ini dapat menambah pembendaharaan dalam upaya kajian analisis komposisi musik.

1.4.2.5 Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan yang dapat memberikan pengetahuan mengenai pendidikan musik khususnya dalam kajian analisis komposisi musik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, peneliti membahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, indikator permasalahan, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II, berisi kajian-kajian teori yang berkaitan dengan musik, komposisi musik, angklung, dan ide kreativitas.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III, peneliti membahas mengenai langkah-langkah penelitian yang mencakup metode dan penelitian, narasumber dan lokasi penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN BAHASAN

Pada BAB IV, peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni (1) pembahasan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan fakta-fakta di lapangan, (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada BAB V, peneliti memaparkan simpulan hasil dari pertanyaan-pertanyaan penelitian serta rekomendasi dari hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.